



MANAJEMEN KURIKULUM PAUD BERBASIS ALAM (Studi Kasus di Paud Alam Ar-Ridho Semarang Tahun Pelajaran 2013/2014)

Jayanti Mughniati✉, Edi Waluyo

Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Program Sarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Januari 2014
Disetujui Maret 2014
Dipublikasikan
Mei 2014

Keywords:
Curriculum Management,
Nature -Based

Abstract

Curriculum management is a management of curriculum to develop children's intelligence. The curriculum management of nature-based school has differences with the management of the school curriculum in general. The purpose of the study is to describe the curriculum management of nature-based early-childhood education institution Ar-Ridho and to describe the involvement of teachers, parents, school committees, and people around in the curriculum management of nature-based early-childhood education institution Ar-Ridho.

The study used a qualitative approach with case study research design. The subjects of the study as the source of data were: principals, teachers, parents, school committees, and people around. Methods of collecting data were: observation, interviews, and documentation. Besides, this study used stages of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions as the data analysis techniques. Validity of the data was source triangulation techniques and triangulation methods.

The results of the study can be summarized as follows curriculum management of nature-based early-childhood education institution Ar-Ridho includes planning to compose lesson plans of spider web, weekly, daily and children worksheets. The management, selection, and development of themes and indicators was adjusted with the school of nature. Sub-themes used directly introduce children to the subject in nature. In the learning inside or outside the class, nature as the green lab and character building for caring the environment are taught by small habituations. Evaluation of the curriculum is done once a year by the director, principals, and teachers by looking the vision and mission of the school. The involvement of teachers, parents, and school committees in the curriculum management could be seen by inviting parents in the theme changing and discussing about child development. Moreover, school committees provide both funds and personnel support during the implementation of teaching and learning process. However, the involvement of people around in the curriculum management has not been seen yet.

© 2014 Universitas Negeri Semarang

✉Alamat korespondensi:
Gedung A3 Lantai 1 FIP Unnes Kampus Sekaran, Gunungpati,
Semarang, 50229 E-mail: pgpaud@mail.unnes.ac.id

ISSN 2252-6625

PENDAHULUAN

Kesadaran akan kebutuhan pendidikan kini cenderung meningkat. Pendidikan bertujuan memanusiakan manusia dan mengantarkan seseorang menjadi manusia yang berkualitas, yang berarti membuat manusia agar sejahtera hidup berdampingan dengan masyarakat baik lokal maupun global dan mampu merencanakan masa depan hidupnya secara merdeka. Pendidikan merupakan suatu proses untuk mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungan serta dapat menghasilkan perubahan di segala hal termasuk perilaku, sikap dan perubahan intelektual.

Pesatnya perkembangan teknologi juga berdampak pada penemuan bidang *neuroscience* dan psikologi tentang perkembangan otak anak. Usia dini sering disebut sebagai *golden age* (usia emas) sangat mempengaruhi perkembangan anak pada tahap berikutnya dan meningkatkan produktivitas kerja dimasa dewasa. Menurut Kak Seto (2000: 86) "anak sebagai subjek dimana anak bukan orang dewasa mini, anak hidup dalam dunia bermain, sedang berkembang, senang meniru, dan berciri kreatif".

Keberhasilan proses pembelajaran disebuah lembaga pendidikan tidak bisa terlepas dari kurikulum. Menurut Mulyasa (Yamin 2009: 40) "kurikulum merupakan kumpulan perangkat perencanaan dan pengaturan tentang tujuan, kompetensi dasar, materi dasar, hasil belajar, serta penerapan pedoman pelaksanaan aktivitas belajar guna meraih kompetensi dasar dan tujuan pendidikan".

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan juga ditentukan oleh manajemennya. Manajemen ialah mengelola komponen-komponen dalam pendidikan. Manajemen pendidikan merupakan proses

kegiatan kerjasama sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama. Proses tersebut mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, serta pengawasan. Pendidik, peserta didik, kurikulum serta lingkungan pembelajaran dikelola sedemikian rupa sehingga pada akhirnya menghasilkan *output* yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Manajemen kurikulum merupakan salah satu bagian dari manajemen suatu lembaga pendidikan, yang secara tidak langsung keberhasilan sekolah dalam melaksanakan proses pembelajaran dipengaruhi oleh manajemen kurikulum lembaga tersebut. Manajemen kurikulum yang jelas dan sistematis akan meningkatkan mutu yang efektif dan tercapainya kualitas yang baik bagi lulusan suatu lembaga pendidikan. Perlu strategi manajemen yang tepat, efektif serta efisien.

Penyusunan manajemen kurikulum perlu adanya dukungan dari pihak guru, orang tua, komite sekolah dan masyarakat sekitar. Kurikulum yang baik disusun oleh pihak guru yang memang mengerti tentang kurikulum, yang kemudian dikomunikasikan kepada semua pihak yang ada di lingkungan sekolah. Sesuai penelitian yang dilakukan Susilawati (2013) menyatakan bahwa perencanaan kebutuhan kurikulum diadakan dengan cara rapat oleh sekolah dengan meminta masukan kepala sekolah, guru, yayasan, dan orangtua murid.

Sesuai perkembangan zaman, sekolah kini tidak hanya berada dalam sebuah gedung yang mewah nan megah, namun justru praktisi pendidikan menawarkan model sekolah alternatif. Alam memiliki arti sebagai makhluk dan alam sebagai pengalaman. Sekolah alam bak jamur dimusim hujan, yang akan terus berkembang dan banyak memikat masyarakat. Sekolah alam tidak hanya akan menjadi trend model sekolah yang berbeda, justru akan membantu masyarakat dengan

semakin tuanya bumi serta berbagai macam permasalahannya, melalui pembelajaran secara langsung terjun ke lapangan. Sekolah alam berusaha untuk mengembangkan semua aspek kemampuan anak, menurut penelitian Bussey (2006) salah satu sekolah alternatif yang berorientasi pada kepedulian sosial dan lingkungan serta spiritualitas yang tinggi adalah sekolah alam.

Penelitian ini dilakukan di PAUD Alam Ar-Ridho Semarang. Hal ini didasarkan pada pertimbangan PAUD Alam Ar-Ridho Semarang menjadi sekolah berbasis alam pertama di Semarang. Desain fisik sekolah yang ada memperlihatkan perbedaan nyata, sehingga menjadi sebuah ketertarikan. Sekolah alam memiliki manajemen kurikulum yang berbeda dengan sekolah lainnya. Manajemen kurikulum berbasis alam menjadi daya tarik tersendiri, karena bagaimana menyusun pembelajaran yang dekat dengan alam. Nantinya akan muncul generasi-generasi unggul peduli lingkungan, berjiwa pemimpin, berwawasan ilmiah, berjiwa wirausaha, dan berakhlakul karimah.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : (1) Bagaimana manajemen kurikulum di PAUD Alam Ar-Ridho Semarang tahun pelajaran 2013/2014? ; (2) Bagaimana keterlibatan guru, orangtua murid, komite sekolah, dan masyarakat sekitar dalam manajemen kurikulum di PAUD Alam Ar-Ridho Semarang?

Tujuan dari penelitian ini yaitu : (1) Untuk mengetahui manajemen kurikulum di PAUD Alam Ar-Ridho Semarang tahun pelajaran 2013/2014 ; (2) Untuk mengetahui keterlibatan guru, orangtua murid, komite sekolah, dan masyarakat sekitar dalam manajemen kurikulum PAUD Alam Ar-Ridho Semarang.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus bertujuan meneliti masalah yang memiliki kekhasan tersendiri mengenai sekolah berbasis alam.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2013 di PAUD Alam Ar-Ridho Semarang. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru TK A, guru TK B, orangtua murid, komite sekolah, dan masyarakat sekitar. Teknik pengumpulan data data yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan tahap pengumpulan data adalah proses memasuki lingkungan penelitian dan melakukan pengumpulan data penelitian, reduksi data adalah proses pemilihan, penyederhanaan, dan transformasi data kasar dari catatan lapangan, penyajian data adalah penyajian informasi untuk penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, dan penarikan simpulan adalah penarikan kesimpulan dari data yang telah dianalisis. Teknik keabsahan data triangulasi sumber dan triangulasi metode.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Manajemen Kurikulum di PAUD Alam Ar-Ridho Semarang

a. Perencanaan

Perencanaan yang pertama dilakukan menurut Rosyada (2007: 231) adalah penyusunan visi, misi, dan tujuan sekolah agar sekolah memiliki rencana yang jelas dalam membimbing muridnya. PAUD Alam Ar-Ridho Semarang, mulai berbenah dengan penataan manajemen sekolah. Manajemen sekolah sangat penting bagi sekolah, karena kesiapan sekolah akan terlihat baik dan bagus jika penataan manajemennya juga bagus. Salah satu manajemen yang sedang

dibenhahi adalah manajemen kurikulum yang mulai ditata rapi dan mulai diarsipkan agar mudah dalam mencari juga sebagai bukti bahwa sekolah benar-benar sudah maju. Perencanaan disusun sebelum anak masuk sekolah, yang disusun oleh guru dengan melihat tujuan sekolah. Raker dilaksanakan oleh kepala sekolah dengan guru dalam menyusun rencana pembelajaran.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian menurut Hodgetts (Rosyada, 2007: 237) merupakan pendistribusian tugas kepada anggota sekolah, serta mengoordinasi seluruh usaha dan upaya agar tujuan yang telah dirumuskan dapat dicapai secara efisien. Pemilihan serta pengembangan tema di PAUD Alam Ar-Ridho Semarang menjadi penting, karena pembelajaran mengacu pada tema sehingga pembelajaran tersebut menjadi lebih terarah dan membuat anak lebih mendalam dalam bermain dan belajar. Pengorganisasian dilakukan dalam pemilihan dan pengembangan tema serta indikator yang digunakan disesuaikan dengan kegiatan. Pengelolaan anak juga penting bagi guru, karena anak akan merasa nyaman dan senang saat pembelajaran.

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan menurut Terry (Sutomo, 2009: 14-15) bahwa penggerakan merupakan usaha untuk menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa sehingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran organisasi. Pelaksanaan pembelajaran di PAUD Alam Ar-Ridho berbeda dengan sekolah konvensional lainnya, karena mereka juga mengajarkan pembelajaran di luar kelas. PAUD Alam Ar-Ridho lebih banyak menerapkan pembelajaran di luar kelas, sesuai dengan konsep sekolah alam. Pembelajaran di alam mengajarkan anak untuk lebih kritis dengan apa yang anak lihat. Pelaksanaan pembelajaran, juga mengharuskan guru mengevaluasi pembelajaran anak saat kegiatan.

d. Evaluasi kurikulum

Pengawasan menurut Rosyada (2007: 246) adalah memeriksa program-program yang telah disepakati dan didistribusikan menurut perannya agar dilaksanakan sesuai rencana dan pelaksanaannya sesuai dengan yang diharapkan. Evaluasi sangat berguna bagi sekolah, sebagai ajang untuk mengoreksi dan bertukar pikiran agar sekolah alam lebih maju dari tahun yang lalu. Evaluasi di PAUD Alam Ar-Ridho dilakukan setiap setahun sekali, yang dilakukan oleh Direktur dan guru. Evaluasi pembelajaran menjadi sangat penting, karena dari keseharian dalam pembelajaran anak akan diketahui apakah anak sudah sesuai dengan perkembangan usianya.

2. Keterlibatan Guru, Orangtua Murid, Komite Sekolah, dan Masyarakat Sekitar dalam Manajemen Kurikulum di PAUD Alam Ar-Ridho Semarang

a. Keterlibatan Guru

Tugas guru dapat dilihat dalam UU No. 20 tahun 2013 pasal 39 menyatakan bahwa tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. Guru di PAUD Alam Ar-Ridho tidak hanya mengajar saat pembelajaran, juga mengelola manajemen kurikulum sendiri. Hal ini terlihat dengan mengadakan Raker sebelum masuk sekolah dan Raker berisi semester *plan* satu tahun ke depan. Selain itu, guru juga memahami bagaimana pembelajaran yang baik agar anak senang dan nyaman di dalam maupun di luar kelas.\

b. Keterlibatan Orangtua Murid

Memajukan sekolah juga membutuhkan keterlibatan orangtua murid, karena dukungan yang pertama kali didapatkan ketika sekolah membuat program justru dari orangtua murid. Keterlibatan orangtua murid di PAUD Alam Ar-Ridho dengan mengundang orangtua murid ke sekolah setiap akan ganti tema, agar orangtua murid mengetahui pembelajaran anak ketika di sekolah. Keterlibatan yang lain juga terlihat, dengan

diberikannya *reading project* kepada anak, sehingga anak juga dapat belajar di rumah bersama orangtua murid.

c. Keterlibatan Komite Sekolah

Komite Sekolah adalah pemberi pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan. Badan tersebut berperan sebagai pendukung baik finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan. Keterlibatan komite sekolah di PAUD Alam Ar-Ridho dengan memberikan tenaga dan dana dalam kegiatan pembelajaran anak. Selain itu juga menjembatani antara guru dengan orangtua murid agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam kegiatan sekolah.

d. Keterlibatan Masyarakat Sekitar

Keterlibatan masyarakat sebagai kerja sama pendayagunaan semua sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hubungan yang harmonis sangat dibutuhkan, dimulai dari pihak sekolah yang berkomunikasi dengan apik agar masyarakat merasa nyaman memberikan sumbangsih untuk kemajuan sekolah. Masyarakat di sekitar PAUD Alam Ar-Ridho, dalam pembelajaran belum dilibatkan secara maksimal. Dalam mengenalkan pembelajaran tentang unggas, sekolah akan melibatkan masyarakat sekitar yang memiliki unggas. Selain itu, juga masyarakat yang memiliki ketrampilan menjahit diundang untuk mengisi pembelajaran di sekolah. Manajemen kurikulum dengan masyarakat sekitar belum terlihat.

B. Pembahasan

1. Manajemen Kurikulum di PAUD Alam Ar-Ridho Semarang

Hasil yang didapat diketahui bahwa manajemen kurikulum di PAUD Alam Ar-Ridho Semarang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi kurikulum. Perencanaan di PAUD Alam Ar-Ridho dimulai dengan persiapan Raker yang disusun oleh kepala sekolah dan guru dengan arahan dari Direktorat. Rapat kerja

dimulai menyusun *spider web* dan semester *plan* disesuaikan dengan visi misi lembaga, semester *plan* berisi dari rencana tahunan, rencana semesteran, rencana bulanan, Rencana Kegiatan Mingguan, dan Rencana Kegiatan Harian. Semua perencanaan ini sudah disusun langsung saat itu juga, walau pelaksanaan pembelajarannya masih lama. Pengorganisasian dilakukan dengan memilih serta mengembangkan tema dan indikator yang ada di sekolah alam. Tema dan indikator yang dipilih disesuaikan dengan pembelajaran di sekolah alam, pembelajarannya langsung ke alam agar anak terbiasa untuk mencintai lingkungan sejak dini.

Pelaksanaan saatnya guru melaksanakan perencanaan yang telah disusun, terutama pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran berada di dalam maupun di luar ruangan, karena alam sebagai *green lab* bagi anak. Selain itu, guru juga harus mengetahui metode pembelajaran dan permainan edukatif dari alam agar anak selalu terangsang untuk berfikir kritis sesuai dengan apa yang dilihat. Evaluasi kurikulum dilakukan oleh Direktur, kepala sekolah dan guru. Evaluasi dilakukan setahun sekali ketika pembelajaran sudah usai. Evaluasi berguna untuk mengetahui kurikulum yang disusun sudah sesuai atau belum dengan harapan sekolah.

2. Keterlibatan Guru, Orangtua Murid, Komite Sekolah, dan Masyarakat Sekitar dalam Manajemen Kurikulum di PAUD Alam Ar-Ridho Semarang

Hasil yang di dapat menurut McNeil (1990: 102) keputusan kurikulum sekolah harus melibatkan semua guru kelas dan administrasi, orangtua dan masyarakat yang harus fokus pada tujuan, materi, organisasi, dan strategi instruksional. Begitu pula di PAUD Alam Ar-Ridho Semarang. Keterlibatan guru terlihat dalam manajemen kurikulum mengetahui perencanaan, pengorganisasian, perencanaan, serta evaluasi kurikulum. Selain itu, guru juga harus mengetahui pembelajaran yang

mengasyikan bagi anak, agar anak tidak merasa jenuh saat di dalam maupun di luar kelas. Pembelajaran di alam lebih menyenangkan, karena anak akan terjun langsung melihat bendanya dengan didampingi gurunya. Keterlibatan orangtua murid terlihat dengan diundangnya orangtua murid ke sekolah saat pergantian tema. Hal ini dimaksudkan agar orangtua murid mengetahui pembelajaran anak saat di sekolah. Selain itu juga orangtua murid dilibatkannya dalam pembelajaran *outing*, agar orangtua murid juga melihat kebiasaan anak ketika di sekolah secara langsung.

Keterlibatan komite sekolah terlihat dalam dengan pertemuan khusus orangtua murid setiap sebulan sekali. Pertemuan ini membahas kegiatan pembelajaran yang melibatkan orangtua murid. Orangtua murid bertugas memberikan sumbangsih baik tenaga, ide, maupun dana. Komite sekolah juga ikut terlibat membantu guru dalam beberapa pembelajaran. Komite sekolah yang akan menjembatani antara orangtua murid dengan guru, agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam pelaksanaan pembelajaran. Keterlibatan dengan masyarakat sekitar belum terlihat, karena dalam pembelajaran tertentu saja melibatkan masyarakat sekitar. Padahal sekolah alam seharusnya ikut membantu mengembangkan daerah setempat terutama lingkungan sekitar. Keterlibatan keempatnya ini tidak bisa dilepaskan, agar manajemen kurikulum dapat berjalan dengan maksimal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum di PAUD Alam Ar-Ridho terdapat perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. Kurikulum yang digunakan kurikulum khas sekolah alam, perpaduan dari Diknas dan sekolah alam yaitu

lingkungan alam bukan hanya sebagai objek observasi juga sebagai sarana pembelajaran. Anak diajarkan empat pilar, yaitu jiwa *entrepreneur*, bersifat *saintis*, *leadership*, serta moral dan agama. Terlihatnya keterlibatan guru, orangtua murid, dan komite sekolah dalam memajukan sekolah. Keterlibatan orangtua murid dengan mengundang orangtua murid saat pergantian tema dan komunikasi tentang perkembangan anak. Komite sekolah memberikan dukungan baik dana maupun tenaga saat pembelajaran di luar maupun kegiatan sosial. Sedangkan keterlibatan dengan masyarakat sekitar belum terjalin secara maksimal, hal ini terlihat belum adanya kegiatan bersama dengan masyarakat sekitar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kepada Bapak dan Ibu yang tak pernah lelah memberikan doa dan nasehatnya.

Kepada Dosen Pembimbing, Edi Waluyo, S.Pd, M.Pd atas kesabaran dalam membimbing Penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Bussey, M. (2006). Access and Equity: Futures of an Educational Ideal. *Journal of Future Studies* 10 (3): 33-48. (Online). (<http://www.ifs.tku.edu.tw/10.3.33.pdf>). Diunduh pada 7 Februari 2013)
- Mc Neil, John D. (1990). *Curriculum: A Comprehensive Introduction*. United States of America: University of California
- Mulyadi, Seto. (2000). Pendidikan dan Masalah Perkembangan Anak. dalam Sindhunata (Ed). *Membuka Masa Depan Anak-Anak Kita Mencari Kurikulum Pendidikan Abad XXI*. Hlm. 86. Yogyakarta: Kanisius

- Rosyada, Dede. (2007). *Paradigma Pendidikan Demokrasi: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group
- Susilawati, Ratna Dewi. (2013). Pengelolaan Kurikulum Pembelajaran Tematik dengan Metode *Spider Web* (Studi Kasus di Sekolah Alam Ungaran / SAUNG). *Educational Management 2* (I): 136-141. (Online)
- Sutomo dan Titi Prihatin. (2009). *Manajemen Sekolah*. Semarang: UNNES Press
- Yamin, Moh. (2009). *Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*. Yogyakarta: Diva Press